



**PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN
PANABARI KECAMATAN TANOTOMBANGAN
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**SALMAH HASIBUAN
NIM. 13 310 0234**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN
PANABARI KECAMATAN TANOTOMBANGAN
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**SALMAH HASIBUAN
NIM. 13 310 0234**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN
PANABARI KECAMATAN TANOTOMBANGAN
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

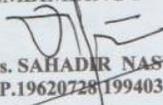
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

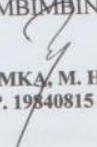
**SALMAH HASIBUAN
NIM. 13 310 0234**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. SAHADIR NASUTION, M.Pd
NIP.196207281994031002

PEMBIMBING II


HAMKA, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018

Hal : Skripsi
a.n. Salmah Hasibuan
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 10 Maret 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN
di-
Padangsidempuan

Assalamualaikum Wr. Wb

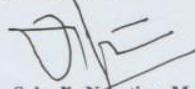
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi ini a.n **SALMAH HASIBUAN** yang berjudul: **PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN PANABARI KECAMATAN TANOTOMBANGAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I


Drs. Sahadir Nasution, M. Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

PEMBIMBING II


Hamka M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SALMAH HASIBUAN
NIM : 13 310 0234
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI-6
JudulSkripsi : PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN
PANABARI KECAMATAN TANOTOMBANGAN
KABUPATEN TAPANULI SELATAN.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihaklain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 15 Mei 2018
Pembuat Pernyataan,



SALMAH HASIBUAN
NIM. 13 310 0234

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : SALMAH HASIBUAN

NIM : 13 310 0234

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-6

Judul : PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN PANABARI
KECAMATAN TANOTOMBANGAN KABUPATEN TAPANULI
SELATAN.

Dengan ini Menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2018
Yang menyatakan,



SALMAH HASIBUAN
NIM. 13 310 0234

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SALMAH HASIBUAN

Nim : 13 310 0234

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **hak bebas royalti non eksklusif** (Non-Exelusive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **"PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN PANABARI KECAMATAN TANOTOMBANGAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN**." Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Non eksklusif ini Institute Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: padangsidempuan

Pada tanggal: 15 Mei 2018

Yang menyatakan



(SALAMH HASIBUAN)

Nim: 13 310 0234

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

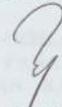
Nama : SALMAH HASIBUAN
NIM : 13 310 0234
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN
PANABARI KECAMATAN TANOTOMBANGAN
TAPANULI SELATAN

Ketua



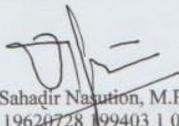
Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP: 19620728 199403 1 002

Sekretaris

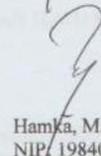


Hamka, M.Hum
NIP: 19840815 200912 1 005

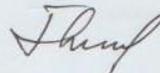
Anggota



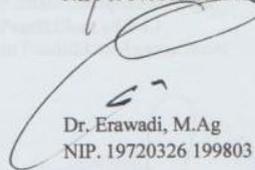
Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP: 19620728 199403 1 002



Hamka, M.Hum
NIP: 19840815 200912 1 005



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP: 19610323 199303 2 001



Dr. Erawadi, M.Ag
NIP: 19720326 199803 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 15 Mei 2018
Pukul : 14.00 s/d 16.30
Hasil/Nilai : 72, 2 /B
Predikat : Amat Baik
IPK : 3,11



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI
KELURAHAN PANABARI KECAMATAN
TANOTOMBANGAN KABUPATEN TAPANULI
SELATAN
Nama : SALMAH HASIBUAN
NIM : 13 310 0234
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-6

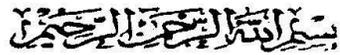
Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam



Padangsidimpuan, 30 Mei 2018
Dekan,

Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP: 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Syukur *alhamdulillah* penulis ucapkan kehadirat Allh Swt atas segala rahmat dan hidah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi ummat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar sarjana. Skripsi ini berjudul: **PEMBINAAN AKHLAK REMAJA di KELURAHAN PANABARI KECAMATAN TANOTOMBANGAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN.**

Ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari

berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Sahadir Nasution, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Hamka, M.Hum selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan beserta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Kepada Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag dan para stafnya yang telah banyak memberikan kontribusi pemikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya karyawan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Teristimewa keluarga tercinta kepada Ayahanda dan Ibunda yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah Swt nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-nya, serta kepada kakak dan abang (Nur Alima

Hasibuan, Armanisya Hasibuan, Baginda Hasibuan) Karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti.

6. Khususnya untuk sahabatku Ayu Pratiwi, Rumadani, Maslan Siregar, Atika Batubara, Dewi Khairani, Pitri Ana Hasibuan dan rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan seluruhnya terimakasih atas dukungan, motivasi, saran dan semangat yang kalian tularkan kepada penulis. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita.
7. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 khususnya rekan-rekan Jurusan Pendidikan Agama Islam -6 yang selama ini berjuang bersama-sama dan semoga kita menjadi orang-orang yang sukses.
8. Masyarakat Tantom khususnya di Desa Panabari Kecamatan Tantom Kabupaten Tapanuli selatan yang telah banyak mengajarkan kepada saya tentang arti hidup.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah Swt. Karena atas rahmat dan karunia-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir

kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini,
semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Februari 2018

Penulis

SALMAH HASIBUAN

NIM. 13 310 0234

ABSTRAK

Nama : SALMAH HASIBUAN

Nim : 133100234

**Judul Skripsi : PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN PANABARI
KECAMATAN TANOTOMBANGAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN.**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah ditemukan remaja yang bersikap kurang baik kepada orangtua seperti tidak mendengarkan nasehat orangtua ketika memakai jilbab, dan berbuat tidak baik kepada orangtua, berkata tidak sopan, suaranya lebih kuat dari pada orangtuanya, banyak pula di dapati anak yang tidak melaksanakan shalat ke masjid. Di sekolah di dapati remaja yang melanggar tata tertib sekolah. Sedangkan pada masyarakat remaja kurang menghormati orang yang lebih tua.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Panabari Kecamatan Tanotombangan, faktor penghambat akhlak remaja di Kelurahan Panabari Kecamatan Tanotombangan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, sementara teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Adapun informan dalam penelitian ini adalah keluarga muslim (orangtua/anak), cara pengambilan datanya menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu, dan masyarakat di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom.

Dari penelitian menunjukkan bahwa: 1)Pembinaan yang dilakukan orangtua dan masyarakat yaitu proses pembinaan dilakukan orangtua dan masyarakat dengan memberikan nasehat, bimbingan dan motivasi kepada remaja agar remaja memiliki akhlak yang baik. Seperti dalam shalat, puasa dan membaca Al-Qur'an. Orangtua melaksanakan terlebih dahulu baru memerintahkan anak. Selanjutnya orangtua juga mengajarkan akhlak terhadap diri sendiri seperti berlaku jujur, memelihara kebersihan dan menjaga kesehatan, akhlak kepada teman saling menghormati satu sama lain serta menjaga lingkungannya, begitu juga akhlak kepada guru dan masyarakat orangtua mendidik remaja agar memiliki akhlak yang baik dengan menghormati serta memuliakannya. Dibantu dengan adanya dukungan dari tokoh agama atau bimbingan dari pemerintah setempat. 2)Hambatan orangtua dalam pembinaan akhlak remaja yaitu kurangnya minat remaja, kurangnya perhatian orangtua, pengaruh lingkungan, majunya teknologi yang semakin cepat serta keasikan remaja menonton sehingga remaja tidak sadar waktunya telah habis untuk bermain-main, kurangnya kesadaran.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Batasan Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
1. Akhlak	
a. Pengertian Akhlak.....	10
b. Ruang Lingkup Akhlak.....	11
c. Sumber Akhlak.....	19
2. Pembinaan Akhlak Remaja	
d. Pengertian Pembinaan Akhlak Remaja.....	24
e. Metode dalam Pembinaan Akhlak Remaja.....	25
f. Tujuan Pembinaan Akhlak Remaja.....	26
g. Faktor Penghambat Pembinaan Akhlak Remaja.....	28
3. Remaja	
h. Pengertian Remaja.....	30
i. Akhlak Remaja.....	31
B. Kajian Terdahulu.....	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisa Data.....	38
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	40
1. Letak Geografis Kelurahan Panabari.....	40
B. Temuan Khusus.....	44
1. Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom.....	44
2. Faktor Penghambat dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom.....	58
C. Analisis Penelitian.....	61
D. Keterbatasan Penelitian.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran-Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Keadaan Penduduk Desa Panabari Kecamatan Tantom.....	42
Tabel 2	: Keadaan Agama Desa Panabari Kecamatan Tantom.....	42
Tabel 3	: Tingkat Pendidikan Desa Panabari Kecamatan Tantom.....	43
Tabel 4	: Keadaan Perekonomian Desa Panabari Kecamatan Tantom.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya para orangtua mempunyai harapan agar remaja tumbuh dan berkembang menjadi remaja yang baik, tahu membedakan yang baik dan yang buruk, tidak mudah terjerumus melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun merugikan orang lain.

Seorang remaja diharapkan bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang berlaku, karenanya penting bagi orangtua untuk menanamkan ajaran-ajaran akhlak yang sesuai dengan ajaran islam yakni membiasakannya dan mendidiknya kearah kebaikan maka remaja akan menjadi baik dan sebaliknya jika remaja yang dibiasakan dan didik dengan keburukan maka ia akan menjadi buruk.¹

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya mereka, karena dari mereka anak-anaknya pertama sekali menerima pendidikan. Sebagai peletak pertama pendidikan orangtua memegang peranan penting bagi pembentukan watak dan kepribadian anak, maksudnya bahwa watak dan kepribadian tergantung kepada pendidikan awal yang berasal dari orang tua terhadap anaknya.

¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*,(Yogyakarta:Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam,2002),hlm.4

Orangtua memegang peran yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anaknya. Sejak anak lahir, ibu yang selalu ada di sampingnya.

Oleh karena itu seorang anak pada umumnya lebih cinta pada ibu karena merupakan orang yang pertama dikenal anak. Maka dari itu anak harus berbuat baik kepada orang tua yaitu dengan memiliki akhlak yang baik. Diantara ayat Al-Qur'an yang memerintahkan untuk berbuat baik kepada orang tua yaitu (QS An-Nisa:36)

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾﴾

Artinya: Dan beribadahkanlah kamu kepada Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Berbuat baiklah kepada dua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan suka membangga-bangga diri.²

Orangtua selaku pendidik dalam keluarga adalah pangkal ketentraman dan kedamaian hidup, bahkan dalam perspektif islam. Orangtua mendidiknya berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi hidupnya, dan orangtua membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Bandung :CV. Penerbit Ponerog,2005), hlm. 22

dan pendidikan akhlak sesuai dengan ketentuan Allah Swt berbagai tujuan akhir hidup muslim.³

Mengingat pentingnya akhlak remaja kepada orangtua, maka pembentukan akhlak perlu dilaksanakan sejak anak masih dalam usia dini. Hal ini disebabkan remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun, pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa.

Dalam kaitannya dengan pembinaan akhlak remaja, keluarga adalah faktor yang dominan dalam memberikan corak yang pada gilirannya nanti akan berubah menjadi warna terhadap kepribadian remaja. Oleh karena itu, orangtua sebagai pendidik yang pertama dan utama yang harus aktif memperhatikan segenap perkembangan dan perubahan yang terjadi pada remaja, kepribadian seorang remaja adalah cerminan dari keluarga.

Pendidikan dalam keluarga berupanya membina remaja untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Pendidikan dalam keluarga mengajarkan tentang ajaran agama Islam, nilai-nilai ajaran Islam ditanamkan kepada remaja sejak kecil didalam keluarga yang mencakup ibadah, syariat dan akhlak. Hal ini seperti dijelaskan Zakiah Drajat bahwa pendidikan dimulai dengan pemeliharaan yang merupakan persiapan nyata, yaitu pada minggu dan bulan pertama seorang anak dilahirkan.⁴

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2011),hlm .4.

⁴ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 2.

Berdasarkan studi pendahuluan bahwa ditemukan ada sebahagian remaja bersikap kurang baik kepada orangtua seperti tidak mendengarkan orangtua ketika disuruh shalat, berpuasa, belajar membaca Al-Qur'an, tidak berbuat kepada sesama teman, berkata tidak sopan, suaranya kuat dari orangtunya, bayak pula didapati remaja yang tidak mau melaksanakan shalat ke masjid. Kemudian disekolah didapati remaja yang melanggar tata tertib sekolah seperti makan dikelas dan permisi dijam pelajaran berlangsung dengan alasan pergi ke kamar mandi, tetapi kenyataannya siswa tersebut bermain/jajan diluar, membuang sampah sembarangan, ada juga siswa ribut, bolos dari sekolah dan mengganggu temannya saat guru menjelaskan pelajaran sehingga pembelajaran tidak kondusif. Sedangkan pada masyarakat remaja kurang menghormati orang yang lebih tua, melanggar norma dalam masyarakat membuka tempat-tempat terlarang pada bulan ramadhan, berjudi, mencuri atau makan dan minum ditempat terbuka.⁵

Jika hal diatas diabaikan remaja dikhawatirkan nanti remaja menjadi tidak baik. karena diawal telah dididik dengan tidak baik maka akan menghasilkan remaja tidak baik pula, karena bayak ditemukan dalam keluarga yang baik tetapi akhlak anaknya buruk. Sebagai contoh, orangtua menyuruh anak-anaknya untuk melaksanagn shalat, berbudi pekerti yang baik, sopan, menyayangi sesama teman dan menghormati orang yang lebih tua. Orangtua menginginkan anaknya bersikap sebagaimana yang ditunjukkan dihadapan anak-anaknya, tetapi ternyata anak-anaknya tidak menghormati yang lebih tua dan tidak berakhlakul kariamh

⁵ Observasi Peneliti di Panabari Pada Tanggal 08 September 2017

yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, masalah ini harus segera dicariakan solusi pemecahannya.

Pandangan di atas menunjukkan bahwa betapa perlunya orangtua senantiasa memperhatikan akhlak remaja untuk mengajarkan nilai-nilai keagamaan. Supanya remaja tidak terjerumus perbuatan yang tidak baik, maka orangtua harus membimbing remaja dengan membiasakan mengaji dan orang tua sering-sering menasehati dengan nasehat yang membangun motivasi remaja.

Dengan demikian akhlak remaja di desa Panabari sangatlah memprihatinkan karena akhlak remaja masih kurang baik terhadap orangtua. Sebagian orang tua membatasi pergaulan anaknya supaya tidak terjerumus perbuatan yang buruk, akan tetapi remaja masih membantah apa yang dikatakan orang tuanya.

Berdasarkan studi pendahuluan, sebagian masyarakat peduli kepada akhlak remaja. Karena akhlak remaja selalu dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dilingkungan masyarakat. Oleh karena itu keluarga dan masyarakat berupaya dalam pembinaan akhlak remaja. Seperti memasukkan remaja kesekolah Agama. Namun akhlak remaja masih belum maksimal. Berdasarkan kondisi diatas penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana **“Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Panabari Kecamatan Tanotombangan Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Fokus Masalah

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penelitian ini difokuskan pada pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom Kabupaten Tapanuli Selatan, serta faktor penghambat dalam pembinaan akhlak remaja.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan uraian di atas sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa faktor penghambat dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom Kabupaten Tapanuli Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menggambarkan pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk menggambarkan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara teoritisnya adalah:

Memberikan gambaran tentang pentingnya bagaimana akhlak remaja dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku (tingkah laku seseorang).

2. Kegunaan secara praktis adalah:

- a. Berguna bagi peneliti sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (SPd) dalam keguruan ilmu pendidikan Insitut Agama Islam Negri Padangsidimpuan dan menambah pengetahuan dan juga wawasan serta meningkatkan keaktifan peneliti dalam melatih pola pikir secara ilmiah. Berlatih mandiri dan berpengalaman bagi kehidupannya dimasa yang akan datang mengenai pembinaan akhlak remaja.
- b. Berguna bagi masyarakat dan khususnya keluarga muslim, diharapka dapat memberikan pengetahuan tentang pembinaan akhlak.
- c. Berguna bagi pembaca yang ingin mengetahui cara pembinaan akhlak remaja.
- d. Berguna bagi peneti dan sebagai bahan kajian yang ingin memperdalam pengetahuan tentang pembinaan akhlak remaja.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam penulisan ini, maka penulis memperjelas istilah-istilah sebagai berikut:

1. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik. Jadi pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha, tindakan serta kegiatan yang mendukung untuk pembinaan keagamaan kearah yang lebih baik dalam pembentukan akhlak remaja sehingga memiliki perilaku terpuji.⁶
2. Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Menurut Muhammad bin Ali Asy Syarif Al-Jurjani akhlak adalah sesuatu sipat (baik atau buruk) yang tertanam kuat dalam diri yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa perlu berpikir dan merenung.⁷
3. Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun, pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju masa dewasa. Menurut psikologi remaja adalah suatu periode transisi dari masa

⁶ Zakiah Drajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan mental* (Jakarta: Pt. Bulan Bintang, 1982), hlm.12

⁷ Nursmawi. *Buku Ajar Aqidah Akhlak*, Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, hlm. 20.

awal anak-anak hingga masa awal dewasa yang memasuki usia 12 tahun sampai 18 tahun.⁸

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I dibahas tentang Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab II dibahas tentang Tinjauan Pustaka Landasan teori membahas tentang pengertian akhlak, sumber akhlak, ruang lingkup akhlak, pembinaan akhlak, metode dalam pembinaan akhlak, tujuan pembinaan akhlak, faktor penghambat pembinaan akhlak remaja, pengertian remaja, akhlak remaja.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data, Teknik Menjamin Keabsahan Data.

Bab IV hasil penelitian yang mencakup keadaan akhlak remaja di desa panabari kecamatan tantom, pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom, Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom

Bab V yang mencakup mengenai Kesimpulan dan saran-saran.

⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Anak dan Remaja*. (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2004). Hlm.45

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak, secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata *khalafa*, yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti: perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi, secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang di buat.¹ Karenanya akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologi di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik. Akhlak erat kaitannya dengan perbuatan apabila seseorang melakukan perbuatan yang baik maka akan dikatakan akhlak mulia, bila sebaliknya melakukan perbuatan buruk maka akan dikatakan akhlak buruk. Akhlak yang baik telah di contohkan Nabi Muhammad Saw sebagaimana tercantum dalam surah Al-Ahzab: 21

أَلَا خِرْوَالْيَوْمِ اللَّهُ يَرِي جُؤَاءَ كَان لِمَنْ حَسَنَةُ سَوَةَ اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَان لَقَد

كثيراً الله وذكر

¹Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam,2002), hlm.1

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.²

Akhlak atau sistem perilaku ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Konsep disusun oleh manusia di dalam sistem idenya. Sistem ide ini adalah hasil proses (penjabaran) daripada kaidah-kaidah yang dihayati dan dirumuskan sebelumnya, (norma yang bersifat normatif dan norma yang bersifat deskriptif). Kaidah atau norma yang merupakan ketentuan ini timbul dari satusistem nilai yang terdapat pada Al-Qur'an atau Sunnah yang telah dirumuskan melalui wahyu Allah maupun yang di susun oleh manusia sebagai kesimpulan dari hukum-hukum yang terdapat dalam alam semesta yang diciptakan Allah Swt.³ Jadi akhlak itu bisa diciptakan melalui ide yang ada dalam diri manusia itu sendiri. Maka ketika ada kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut *akhlaqul karimah*. Dan bila perbuatan itu buruk maka perbuatan tersebut disebut *akhlaqu mazdmumah*.

2. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang Lingkup Akhlak Islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak diniah (Agama/Islami) mencakup berbagai aspek, di mulai dari akhlak terhadap Allah, hingga pada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Bandung: Toha Putra, 2009), hlm. 80.

³ *Ibid.*, hlm. 199.

benda tidak bernyawa).⁴Jadi akhlak dalam Islam itu sangat banyak sekali cakupannya. Akhlak dalam Islam itu tidak hanya membahas tentang akhlak terhadap sesama, tetapi juga membahas tentang bagaimana akhlak terhadap ciptaan Allah. Dan ketika akhlak itu tercapai maka akhlak yang ia perbuat itu adalah *akhlaqul karimah*.

Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak yang demikian itu dapat di paparkan sebagai berikut:

1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah sebagai khalik. Quraish Shihab mengatakan bahwa titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji, demikian agung sifat itu jangankan manusia, malaikat pun tidak mampu menjangkaunya.

Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara memuji-Nya, yakni menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai dirinya. Oleh sebab itu, manusia sebagai hamba Allah mempunyai cara-cara yang tepat untuk mendekatkan diri.⁵Jadi akhlak terhadap Allah merupakan perbuatan yang seharusnya dijalankan dan menjadi tanggung jawab sendiri. Dan akhlak terhadap

⁴Abudin Nata, *AkhlakTasawuf*, (Jakarta: Pt Raja GrafindoPersada, 2011), hlm. 149.

⁵Yamin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-qur'an*,(Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 200.

Allah menjadi suatu kepercayaan terhadap Allah kesadaran dan pengakuan. Dan akhlak terhadap Allah dengan menjadikan Allah sebagai satu-satunya yang menguasai dirinya.

Caranya adalah sebagai berikut:

- a) Mentauhidkan Allah
- b) Bertaqwa kepada Allah
- c) Berdo'a khusus kepada Allah
- d) Dzikrullah
- e) Bertawakkal
- f) Bersyukur kepada Allah⁶

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Allah sebagai khalik. Dan sebagai titik tolak akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan melainkan Allah, melaksanakan apa yang diperintahkan Allah. Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara memujinya, yakni menjadikan tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai dirinya. Oleh karena itu manusia sebagai hamba Allah berusaha dengan semaksimal untuk dapat melaksanakan apa-apa yang telah Allah perintahkan dan meninggalkan apa-apa yang dilarangnya.

- 2) Akhlak Berpakaian juga tampak pada cara berpakaian remaja di Desa Panabari, ketika keluar rumah apakah remaja menutup auratnya, berdasarkan wawancara dengan salah satu remaja mengatakan bahwa:

⁶Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta:Bumi Aksara,1991), hlm. 207.

Saya jarang sekali keluar rumah memakai jilbab melainkan ketika mau mengikuti kegiatan keagamaan baru saya berpakaian muslimah, akan tetapi dalam hari-hari saya hanya memakai baju kaos pendek dan celana pendek. Itu disebabkan kalau saya memakai jilbab setiap hari saya kepanasan dan merasa pengap”.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan Misri mengatakan bahwa “dia tidak pernah memakai jilbab ketika keluar dari rumah, ia mengatakan itu disebabkan mulai dari kecil dia tidak pernah memakai pakaian muslimah, sehingga apabila dia memakai jilbab dia merasa malu dan risih. Hal yang senada juga dikatakan oleh Isni ia mengatakan bahwa “dia juga tidak memakai pakaian muslimah ketika keluar rumah melainkan kalau pergi sekolah dan mengikuti kegiatan keagamaan, baru memakai pakaian muslimah dan menutup auratnya”. Dalam hal ini senada dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu orangtua remaja yang berada di Kelurahan Panabari ia mengatakan bahwa remaja yang berada di Kelurahan Panabari apabila keluar rumah tidak memakai pakaian muslimah, melainkan memakai kaos ketat dan celana pendek paling hanya 3 sampai 6 orang yang memakai pakaian muslimah, bahkan banyak juga remaja wanita yang nongkrong diluar rumah pada malam hari.

3) Akhlak Terhadap Orangtua disebut juga dengan *Birrul Walidaini* *BirrulWalidaini* terdiri dari dua kata birru dan al-*Walidaini*. *Birrrul*

atau *al-Birru* artinya kebijakan. *Al-Walida* ini artinya dua orangtua atau ibu bapak. Jadi *walidaini* adalah berbuat kebajikan kepada orangtua. Tiada orang yang lebih besar jasanya kepada anaknya melainkan orangtua. Keduanya telah menanggung kesulitan dalam memelihara dan merawat. Terutama ibu telah menderita kepayahan dan kelemahan berbulan-bulan lamanya ketika masih dalam rahimnya, setelah lahir ke dunia ini dirawat dengan segala kasih sayang. Cinta kasih sayang ibu kepada putranya, padahal tiada pamrih. Tetapi kasih ibu bagaimanapun tiada akan berubah dan hilang, walaupun si anak tiada membalas kasih sayang dan cinta si Ibu. Memang itu adalah “hidayah’ anugerah dari pada Allah. Sebagai timbal balik, Islam mengajarkan prinsip-prinsip akhlak yang perlu ditunaikan remaja kepada orangtuanya, antara lain sebagai berikut:

- a) Patuh: mematuhi perintah orangtua kecuali dalam hal maksiat. Ikhsan: berbuat baik kepadanya, seorang remaja menurut ajaran Islam diwajibkan berbuat baik kepada ibu dan ayahnya dalam keadaan bagaimanapun. Artinya jangan sampai remaja menyinggung perasaan orangtuanya, walaupun seandainya orangtua berbuat jahil kepada anaknya.
- b) Berterima kasih: menghormati dan memuliakan kedua orangtua dengan penuh rasa terima kasih dan kasih sayang atas jasa-jasa keduanya yang tidak mungkin dinilai dengan apapun. Allah Swt berwasiat kepada kita untuk berterima kasih

kepada ibu dan ayah sesudah bersyukur kepada-Nya, sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surah Luqman ayat 14.

لِيُشْكُرَ أَنْ عَامِينَ فِي وَفَصَلُّهُ رَوْهِنَ عَلَى وَهَنَا أُمُّهُ رَحِمَلْتَهُ بُولَدِيهِ إِلَّا ذَسَنَ وَوَصِينَا

الْمَصِيرُ إِلَى وَلِوَالِدَيْكَ

Artinya: Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah kembalimu.⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa sorang hamba Allah yang saleh, sehingga namanya diabadikan sebagai namanya salah satu surat Alqur'an yang memiliki kandungan seperti dalam hal berbuat baik kepada orangtua terdapat pula batasan tertentu, yaitu taat kepada orangtua terbatas pada perintah yang tidak bertentangan dengan perintah Allah. Jika orangtua menyuruh untuk berbuat dosa apalagi berbuat syirik kepada Allah, maka sikap anak yang terbaik adalah tidak menaati perintah mereka, karena perintah Allah merupakan ukuran tertinggi. Menaati perintah orangtua harus diukur dengan perintah Allah. Anak harus tetap menghormati, menyayangi dan bergaul dengan ibu bapaknya dengan baik.

⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Toha Putra, 2009), hlm. 329

- a. Menghormati dan memuliakan guru
 - b. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan gurunya secara sadar dan bertanggung jawab
 - c. Mengetahui, memahami dan menyakini bahwa setiap guru mengharapkan muridnya berhasil dalam menempuh pelajaran/pendidikan.
 - d. Mengetahui, memahami dan menyakini bahwa guru yang menuntut balas atas jasa-jasanya.
 - e. Senantiasa mengingat jasa-jasa gurunya.
 - f. Senantiasa berdoa demi keselamatan dan kebahagiaan gurunya.⁹
- 6) Akhlak terhadap masyarakat

Akhlak seseorang adalah sikap yang dimanifestasikan kedalam kehidupan sehari-hari salah satunya akhlak bermasyarakat. Adapun akhlak terhadap masyarakat sebagai berikut:

- a. Ukhwah atau persaudaraan
- b. Tolong menolong
- c. Adil
- d. Pemurah
- e. Penyantun
- f. Pemaaf
- g. Menepati janji
- h. Musyawarah.¹⁰

Salah satu Anjuran akhlak tersebut disebutkan dalam Q.S. Al-Hujurat:10

﴿ تَرْحَمُونَ لِعَلَّكُمْ وَاللَّهُ وَاتَّقُوا أَوْلِيَاءَ بَيْنَ فَاصِحُوا إِخْوَةَ الْمُؤْمِنُونَ إِنَّمَا ﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.¹¹

⁹M. Sahlan Syaifei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), hlm. 179.

¹⁰Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 210-212.

Adapun indikator dari pembinaan akhlak ini yaitu: akhlak kepada Allah, Akhlak terhadap orangtua, akhlak berpakaian, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap guru, dan akhlak kepada masyarakat.

3. Sumber Akhlak

Sumber ajaran akhlak ialah Al-qur'an dan Hadist. Tingkah laku Nabi Muhammad Saw merupakan contoh suri teladan bagi umat manusia semua.

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang telah diwahyukan-nya kepada nabi Muhammad bagi seluruh umat manusia. Al-qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat universal.

Al-Qur'an merupakan kitab Allah Swt, yang memiliki perbendaharaan luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Ia merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik itu pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spiritual (kerohanian), serta material (kejasmanian) dan alam semesta.¹²Jadi Alqur'an merupakan sumber dari akhlak karena didalam Al-qur'an dan hadist mengajarkan bagaimana cara seseorang berbuat baik,dengan

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Ponegoro, 2006), hlm. 516.

¹²Samsul Nijar, *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 95.

itu menjelaskan bahwa dengan mempelajari keduanya seseorang akan mengetahui mana yang baik dan man yang buruk. Al-qur'an bukanlah hasil dari pemikiran para manusia, melainkan langsung dari firman Allah Swt sehingga dinyakini kebenarannya sedangkan hadist merupakan perkataan dan tingkah laku Rasulullah saw.

Allah berfirman dalam Al-qur'an surah An-Najm ayat 3-4 adalah sebagai berikut:

يُوحَىٰ وَحْيٌ وَإِلَّا هُوَ إِنْ أَلْهَوَىٰ عَنْ يَنْطِقُ وَمَا

Artinya: “Dan Tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Qur'an) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)”. (QS.An-Najm:3-4).¹³

Maksud ayat diatas adalah bahwa Al-qur.an merupakan pedoman bagi setiap muslim. Dan ketika bertutur kata, maka sesuaikan dengan apa yang di telah di wahyukan Allah. Dan tutur kata itu bukan karena kemauan manusia itu sendiri.

2. Hadist (Al-Sunnah)

Hadist (Al-Sunnah) merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad Saw dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam. Contoh yang di berikan beliau dapat di bagi kepada tiga bagian, yaitu: *pertama, hadist qauliyat*, yaitu yang berisikan ucapan, pernyataan dan persetujuan Nabi

¹³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Toha Putra, 2009), hlm. 10.

Muhammad Saw. *Kedua, hadist fi'liyat* yaitu yang berisi tindakan dan perbuatan yang pernah dilakukan Nabi. *Ketiga, hadist taqririyat* yaitu yang merupakan persetujuan Nabi atas tindakan dan peristiwa yang terjadi.¹⁴Jadi keterangan hadist adalah akhlak sangat dipentingkan berkaitan dengan masalah kerisalahan (utusan) Nabi Muhammad Saw dan juga berkaitan dengan masalah keyakinan-keyakinan teguh bagi seluruh ummat manusia.

Jadi, telah jelas bahwa Al-qur'an dan hadis Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber *akhlaqul kharimah* dalam ajaran Islam. Al-qur'an dan sunnah rasul adalah ajaran yang paling mulai dari segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan (akidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengarahannya Al-qur'an dan As-sunnah. Dari pedoman itulah diketahui kriteria mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk.¹⁵Sifat baik dan buruk yang ada pada diri seseorang atau yang lebih dikenal dengan akhlak Al-karimah dan akhlak Madzmumah. Sedangkan akhlak madzmumah adalah suatu sikap yang berlawanan dengan akhlak al-karimah. Konsep baik dan buruk dalam islam yang pasti ialah mempercayai adanya tuhan dan mempercayai adanya hari pembalasan.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 97.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 4-5.

Akhlak yang dituntut untuk memelihara cabang-cabang (bagian) agama, dalam pandangan Allah bukanlah semata-mata mengetahui bahwa lurus itu keutamaan, dusta suatu perbuatan jelek, ikhlas itu sifat yang luhur, tipu daya dan kepalsuan adalah perbuatan rendah. Bukan pula hanya sekedar pandai bercerita tentang akhlak dan tahu menuduh orang lain kekurangan budi. Bukan sekedar itu yang di tuntutan. Akhlak itu adalah karakter, moral, kesusilaan dan budi baik yang ada dalam jiwa dan memberikan pengaruh langsung kepada perbuatan.¹⁶ Akidah dengan seluruh cabangnya tanpa akhlak adalah seumpama sebatang pohon yang tidak dapat dijadikan tempat berlindung kepanasan, untuk berteduh kehujanan dan tidak ada pula buahnya yang dapat dipetik. Sebaliknya akhlak tanpa akidah hanya merupakan bayangan-bayangan bagi benda yang tidak tetap dan selalu bergerak. Oleh karena itu Islam memberikan perhatian sepenuhnya terhadap budi pekerti.

Allah berfirman dalam al-Qur'an surah Al-Hasyr: 7 adalah sebagai berikut:

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا^ج وَاتَّقُوا اللَّهَ^ط إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ

Artinya: apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya. (QS Al-Hasyr: 7).¹⁷

¹⁶Syekh Mahmud Syaitut, *Akidah dan Syari'ah Islam*, (Jakarta: Pt Bina Aksara, 1985), hlm. 190.

¹⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Toha Putra, 2009), hlm.14.

Ayat di atas menjelaskan bahwa bertakwalah kamu kepadanya dengan mengerjakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangannya. Karena sesungguhnya dia amat keras hukumannya terhadap orang yang membangkang terhadapnya. Untuk melaksanakan perintah Allah seorang muslim harus melakukan kewajiban yang di perintahkan oleh Allah, dengan melakukan berbuat baik kepada seseorang yang saleh, maka Allah mencitai hambanya yang beramal saleh dan Allah meridhai jalan yang lurus kepada hambanya.

3. Urfi (kebiasaan)

Kata ‘Urf secara etimologi berarti “sesuatu yang dipandang baik dan diterima oleh akal sehat” sedangkan secara terminology, seperti yang dikemukakan oleh Abdul Karim Zaidah, istilah urfi berarti: sesuatu yang tidak asing bagi suatu masyarakat karena telah menjadi kebiasaan dan menyatu dengan kehidupan mereka baik perbuatan atau perkataan.¹⁸

Adapun ‘Urfi terbagi tiga macam yaitu:

a. Al-‘urf al-shahih

Adalah kebiasaan yang berlaku ditengah-tengah masyarakat yang tidak bertentangan dengan nash (ayat atau hadist) tidak menghilangkan kemaslahatan mereka, dan tidak pula membawa mudarat kepada mereka.

¹⁸Abdul Karim Zaidah, *Pengertian Urfi*, (Semarang: Al-Munawar, 1998.hlm. 30

b. Al-‘urf al-khas

Adalah kebiasaan yang berlaku didaerah dan masyarakat tertentu. Misalnya dikalangan para pedagang apabila terdapat cacat tertentu pada barang yang dibeli dapat dikembalikan dan untuk cacat lainnya dalam barang itu, konsumen tidak dapat mengembalikan barang tersebut. Atau juga kebiasaan mengenai penentuan masa garansi terhadap barang tertentu.

c. Al-‘urf al-amali

Adalah kebiasaan masyarakat yang berkaitan dengan perbuatan atau mu’amalah keperdatan. Yang dimaksud perbuatan biasa adalah kebiasaan masyarakat dalam masalah kehidupan mereka yang tidak terkait dengan kepentingan orang lain, seperti kebiasaan libur kerja pada hari-hari tertentu dalam satu minggu, kebiasaan masyarakat memakan makanan khusus atau minum minuman tertentu dan kebiasaan masyarakat dalam memakai pakaian tertentu dalam acara-acara khusus.¹⁹

B. Pembinaan Akhlak Remaja

1. Pengertian Pembinaan Akhlak Remaja

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik. Jadi pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha, tindakan serta kegiatan yang

¹⁹Husaini, S. Waqar Ahmad. Sistem Pembinaan Masyarakat Islam (Bandung: Pustaka 1983), hlm. 45.

mendukung untuk pembinaan keagamaan kearah yang lebih baik dalam pembentukan akhlak anak sehingga memiliki perilaku terpuji.

Pembinaan akhlak dititikberatkan kepada pembersihan dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntutan agama seperti takabur, pemaarah, dan penipu. Dengan pembinaan akhlak ini ingin terwujudnya manusia yang ideal, anak yang bertaqwa kepada Allah Swt dan cerdas, dan agar kehidupan anak kelak mencapai kebahagiaan. Menurut al-qur'an untuk mencapai kebahagiaan haruslah berpangkal tolak dari tiga pengertian yaitu:

- a. Mengerti tentang Allah yang telah menciptakan segala didunia ini.
- b. Mengerti tentang manusia yang telah diciptakan Allah dengan akal.
- c. Mengeti tentang ilmu atau alam yang telah diajarkan oleh Allah kepada manusia dengan perantaraan pena.²⁰

2. Metode dalam Pembinaan Akhlak Remaja

Untuk mewujudkan akhlak yang baik itu diperlukan suatu metode yang baik pula dalam pembinaanya, karena akhlak merupakan respon sikap mental yang terwujud dalam tingkah laku manusia baik tingkah laku terpuji maupun tingkah terpuji maupun tingkah terpuji. Metode yang perlukan ditanamkan dalam pembentukan akhlak seperti:

- a. Ta'lim
- b. Pembiasaan
- c. Latihan
- d. Mujahada²¹

²⁰ Syahminan, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim* (Surabaya: Al-ikhlas, 1995), hlm. 11

²¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 141.

Metode taklim ini digunakan untuk mentransfer ilmu kepada seseorang, mengisi otak seseorang dengan pengetahuan baik buruk. Metode pembiasaan merupakan lanjutan dari metode taklim. Melalui pembiasaan terutama bagi anak-anak akan tertanam pada dirinya kebiasaan baik dan menjauhi kebiasaan buruk. Metode latihan ini juga hampir sama dengan metode pembiasaan, hanya saja sudah ada unsur paksaan dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan perbuatan baik. Sedangkan yang terakhir yaitu metode mujahada yaitu yang tumbuh dalam diri seseorang untuk melaksanakan perbuatan baik, dan dalam melaksanakan itu didorong oleh perjuangan hatinya ada unsur paksaan dari orang lain.

3. Tujuan Pembinaan Akhlak Remaja

Setiap aktivitas yang dilakukan manusia memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pembinaan akhlak tidak dapat dilepaskan dari tujuan pendidikan islam secara umum, sebagai seorang hamba yang mengabdikan kepada Allah Swt. Tujuan pendidikan islam yaitu untuk meningkatkan taqwa, mengabdikan dalam keadaan berserah diri kepada Allah Swt dengan menjalankan segala perintah-perintah Allah dan menjauhi semua larangannya. Sebagai seorang muslim yang merupakan pengabdian, ujung dari taqwa sebagai akhir dari proses hidup. Hal ini sebagai tujuan penciptaan manusia, seperti yang terdapat dalam al-qur'an surah Adz-Dzariat ayat 56:

لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُ مَا

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-ku.²²

Sementara itu Abdurrahman Saleh menjelaskan bahwa tujuan pembinaan akhlak adalah untuk meningkatkan kesucian jiwa hanya kepada Allah dan melaksanakan moralitas Islami yang telah diteladankan Rasulullah tingkah laku dan kehidupannya.²³ Karena melihat manusia itu terdiri dari unsur jasmaniah dan rohaniah. Didalam kehidupannya ada masalah material (lahiriah) dan akhlak. Sebaliknya apabila tidak mempunyai jasmani maka tidak dapat disebut manusia, oleh karena itu dasar hidup manusia selalu ingin mencari kebahagiaan baik dalam dirinya sendiri, mencari kebahagiaan yang menyeluruh dan kebaikan tertinggi karena tujuan setiap sesuatu adalah harus mencapai kebahagiaan yang tertinggi karena itu Allah memerintahkan untuk berlomba-lomba kebahagiaan dunia dan akhirat.

²²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Karya Toha Putra, 2009), hlm. 862

²³Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-qur'an, Terjemahan* M. Arifin dan Zainuddin, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm.138-140.

4. Faktor Penghambat dalam Pembinaan Akhlak Remaja

Sikap dan perilaku manusia yang menjadi akhlak sangat erat sekali dengan kebiasaannya. Banyak faktor penghambat dalam pembinaan akhlak remaja antara lain karena kebiasaan yang sudah ada, sehingga dia menerima sebagai sesuatu yang sudah ada kemudian melanjutkannya karena peninggalan orangtuanya, kemudian karena tempat dia bergaul yang membawa dan memberi pengaruh yang kuat dalam kehidupannya sehari-hari.

Disamping itu ada dua faktor penting yang melahirkan akhlak, yaitu sebagai berikut:

- a. Karena adanya kecenderungan hati kepada perbuatan, dia merasa senang untuk melakukannya dengan lain perkataan dia tertarik oleh sikap dan perbuatan tersebut
- b. Diperturutkannya kecenderungan hati itu dengan praktek yang diulang-ulang sehingga menjadi biasa.²⁴

Diantara dua faktor ini, yang kedua itulah yang sangat menentukan karena walaupun ada kecenderungan hati untuk melakukannya, tapi apabila tidak ada kesempatan untuk memperbuatnya, umpamanya ada pencegahan, ada halangan, maka kecenderungan hati itu tidak akan tertururkan.

Dibawah ini juga ada faktor yang mempengaruhi akhlak remaja. Faktor tersebut adalah faktor yang berasal dari lingkungan dimana individu (remaja) itu hidup yaitu keluarga dan masyarakat:

- a. Lingkungan keluarga

²⁴ Bisri, M. Fil.I, *Akhlak*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 3

Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama pada anak, oleh karena itu peranan keluarga (orangtua) dalam pengembangan kesadaran anak adalah sangat dominan.

Hal ini sesuai dengan pendapat B. Hurclok yang menyatakan bahwa keluarga merupakan '*training center*' bagi peranan nilai-nilai (termasuk juga nilai-nilai agama). Pendapat ini menunjukkan bahwa keluarga mempunyai peran sebagai pusat pendidikan anak untuk memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai (tata krama, sopan santun) dan kemampuan untuk mengamalkan atau menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik secara personal maupun sosial masyarakat.²⁵ Peranan keluarga ini terkait dengan upaya-upaya orangtua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak-anaknya, yang prosesnya berlangsung pada masa pra lahir dan pasca lahir dan menuju dewasa.

b. Lingkungan masyarakat

Yang dimaksud dengan lingkungan masyarakat ini adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosial kultural yang secara potensial berpengaruh terhadap fitrah agama remaja. Dalam masyarakat remaja melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila temannya tersebut menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama/akhlak, maka remaja tersebut cenderung berakhlak mulia. Namun sebaliknya yaitu perilaku teman

²⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama* (Perspektif Agama Islam), (Bandung: Bani Quraisy, 2005), hlm. 42

sepergaulannya itu menunjukkan keburukan moral, maka remaja itu cenderung akan terpengaruh untuk berperilaku seperti temannya tersebut.²⁶ Hal ini terjadi, apabila remaja kurang mendapat bimbingan dari orangtua. Peneliti menyimpulkan bahwa akhlak remaja adalah sikap atau perilaku yang dimiliki oleh remaja yang dimana sikap ini adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Sikap merupakan penentu yang penting dalam tingkah laku manusia, remaja mempunyai sikap tertentu terhadap setiap aktivitas sehari-hari.

Dalam kehidupan bermasyarakat, sikap ini penting sekali. Demikian pula dalam kehidupan didunia remaja, sikap remaja dalam kehidupan sehari-hari mempunyai sikap-sikap yang sama terhadap hal-hal yang sama.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun, pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju masa dewasa. Menurut psikologi remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa yang memasuki usia 12 tahun sampai 18 tahun.²⁷ Masa remaja masa yang penuh dengan hal-hal yang indah, sehingga masa remaja itu sangat sensitif, maksudnya adalah masa yang penuh dengan dinamika, serba ingin

²⁶ *Ibid*; hlm. 42

²⁷ Yusuf Syamsu, *Psikologi Anak dan Remaja*. (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2004). Hlm.45

tahu, ingin mencoba dan menyukai tantangan walaupun terkadang bertentangan dengan ajaran islam, misalnya berpakaian dan pergaulan bebas.

2. Akhlak Remaja

Seorang remaja menurut ajaran islam diwajibkan berbuat baik kepada ibu dan ayahnya, dalam keadaan apapun. Artinya jangan sampai remaja menyinggung perasaan orangtuanya, walaupun seandainya orangtua berbuat tidak baik kepada anaknya, dengan melakukan yang tidak semestinya. Maka remaja jangan sekali-kali berbuat tidak baik, atau membalas mengimbangi ketidak baikan orangtua kepada anaknya.

Tujuan dari akhlak remaja itu merupakan untuk berbuat baik kepada orangtua dan tidak melawan orang tua. Dan berakhlak mulia kepada sesamanya, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik. Tingkah laku remaja sifat yang di manifestasikan kedalam perbuatan, sikap seorang remaja digambarkan dalam perbuatan atau tindak cermin dalam perilakunya sehari-hari. Dengan perkataan lain kemungkinan adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku.²⁸Oleh karena itu akhlak remaja dipandang dari sudut islam tidak boleh membangkang kepada orangtua, sebagai remaja harus menuruti apa yang diperintahkan orangtuanya dalam memerintahkan kebaikan dengan menyuruh shalat yang lima waktu dan berbuat baik kepada sesamanya. Islam mengajarkan bahwa harus berbuat baik kepada orangtua dan memiliki akhlak yang mulia, perilaku dalam hal ini adalah

²⁸ Baihaqi,A.K ,*Mendidik Anak Menurut Ajaran Islami*, (Jakarta:Darul Ulum Press,2001), hlm.12-13.

perilaku islami. Apabila seorang remaja mampu melaksanakan ajaran islam secara baik dan benar, niscaya akan selamat dunia dan akhirat. Diantara perilaku-perilaku denga ajaran islam tidak membangkang kepada orangtua dan tidak membencinya atau berbuat yang tidak baik.

Ada beberapa hal yang mendorong seorang remaja untuk berbuat baik,di antaranya sebagai berikut:

- a. Karena bujukan atau ancaman dari orang lain
- b. Mengharap pujian atau karena takut mendapat cela
- c. Karena kebaikan dirinya (dorongan hati nurani)
- d. Mengharapkan pahala dan surga
- e. Mengharap pujian dan takut azab Allah
- f. Mengharap keridhaan Allah semata.²⁹

Akhlak yang baik berarti sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma atau ajaran Islam dan berlandaskan Al-quar'an dan Al-hadis. Oleh karena itu akhlak baik mampu membina dan menjaga kerukunan dan saling menghormati dan melindungi sesama muslim, dalam akhlak terpuji segala tingkah laku terpuji yang merupakan iman seseorang kepada Allah Swt. Akhlak itu budi pekerti yang baik wajib diamalkan oleh manusia, barangsiapa yang ingin dicintai oleh Allah dan ingin menyempurnakan imannya maka haruslah memiliki akhlak yang baik.

²⁹Bisri, M. Fil.I, *Akhlak*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 10.

D. Kajian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka di temukan beberapa penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut:

1. Rosnani Siregar: Peran Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Baerumun Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2015. Hasil penelitian menemukan bahwa peran orangtua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Aek Nabara Tonga bagus. Hal ini dapat dilihat bahwa orangtua sebagai pembina menempatkan anak sebagai suatu subjek pembinaan.³⁰
2. Zulhifzi Pulungan: Efektifitas Komunikasi Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak remaja di Desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2013. Hasil penelitian menemukan bahwa Efektifitas Komunikasi Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal sudah bisa dikatakan baik.³¹
3. Khairul Imami: Pembinaan Keagamaan Remaja Dalam Keluarga di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada

³⁰Rosnani Siregar, "Peranan Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas". *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan,2015).

³¹Zulhifzi Pulungan, " Efektifitas Komunikasi Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal". *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan,2013).

tahun 2013. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa Pembinaan Keagamaan Remaja Dalam Keluarga di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal sudah dikatakan baik.³²

Adapun yang menjadi perbedaan dan persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah memberikan pembinaan akhlak terhadap remaja. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan mengenai pembinaan akhlak remaja yang belum sempurna, dimana remaja berkata kasar dan tidak menghormati orangtua.

E. Kerangka Berpikir

Pembinaan akhlak remaja adalah merupakan tanggung jawab orang tua. Dalam keluarga orangtua lah yang menjadi panutan bagi anak-anaknya agar memiliki akhlak yang baik. Di keluarga inilah remaja pertama kali mendapat pembinaan akhlak dan di samping itu juga remaja mendapatkan sosialisasi berbagai hal yang tumbuh dan berkembang dalam keluarga. Dalam keluarga remaja banyak melakukan proses pembinaan seperti tata cara bertutur kata, berpikir dan bertindak.

³² Khairul Imam “Pembinaan Keagamaan Remaja Dalam Keluarga di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal”. *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2013)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di kelurahan Panabari Kecamatan Tantom. Adapun penelitian ini mulai pada bulan September sampai Desember 2017.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu tentang pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode kualitatif artinya data yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan dengan apa adanya atau data yang diperoleh dijelaskan sesuai dengan yang terjadi dilapangan.¹ Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis, akurat dan fakta karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menyelidiki pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom. Dengan demikian yang menjadi unit analisis penelitian ini adalah masyarakat dan akhlak remaja di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom.

¹Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1997). hlm. 52.

Sementara itu unit analisis tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, dimana unit analisis yang ditetapkan dipandang sudah mewakili seluruh kelompok yang ada dalam desa. Karena itu penetapan unit analisis dilaksanakan secara *purposive sampling*.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penulisan ini adalah dua sumber data sebagai berikut:

1. Data Primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, 10 orangtua yang bisa dijadikan sebagai responden untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dengan cara pengambilan secara berstruktur, hal ini disesuaikan dengan pedoman wawancara dan observasi. Bertempat tinggal di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom.
2. Data Skunder adalah data pelengkap atau pendukung yang diperoleh dari 12 orang remaja dan Kepala Desa Panabari Kecamatan Tantom.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah, antara lain: wawancara (interview), pengamatan (observasi). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah:

1. Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.² Dalam penulisan ini, penulis melakukan observasi terhadap akhlak anak yang dilakukan untuk mengamati langkah-langkah yang dilakukan masyarakat terhadap akhlak remaja serta kendala-kendala yang ditemui dan solusi apa yang diberikan dalam akhlak Remaja.
2. Wawancara, merupakan suatu kegiatan dilakukan untuk mendapat informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.³ Wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara untuk menggambarkan akhlak remaja terhadap orangtua di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom.

²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 151.

³Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 39

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu tidak mungkin menguji hipotesis tertentu, akan tetapi menggambarkan sesuatu kejadian atau peristiwa yang ditemukan dalam penulisan. Ada beberapa petunjuk yang harus dilaksanakan dalam menganalisis data sebagai berikut:⁴

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data yang untuk mengetahui data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak relevan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu menjelaskan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan akan memperoleh hasil yang mendalam.

⁴Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 155.

2. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

3. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengespor hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

4. Uraian Rincian

Uraian rincian merupakan suatu teknik yang menuntut penulis agar melaporkan hasil penelitian sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat dan menggambarkan konteks penelitian yang diselenggarakan.⁵

Dari teknik ini penulis menggunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yakni penulis akan benar-benar membutuhkan waktu yang begitu panjang dalam mengumpulkan data tersebut, penulis juga membutuhkan ketekunan untuk mengamati apakah sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh informan, kemudian penulis akan memeriksa kembali data yang telah dibuat apakah sudah akurat atau valid dalam penelitian ini

⁵ Lexy J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, cet 10,1999), hlm. 171

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Kelurahan Panabari

Desa Panabari adalah terletak di Kecamatan Tantom Kabupaten Tapanuli Selatan yang berjarak \pm 2 KM dari Sayurmatinggi. Desa Panabari terbagi dalam 2 (dua) dusun dalam 1 (satu) kelurahan yaitu Desa Panabari dan Hutatonga. Adapun letak geografis Desa tersebut berdasarkan data yang ada pada kantor Kepala Desa Panabari memiliki penduduk sebanyak 350 kepala keluarga. Penduduk Desa Panabari Kecamatan Tantom beragama (6%) Islam.

Adapun batas-batas wilayah Desa Panabari adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Hutaraja.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Janjimauli.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa padangbujur
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Panabari Lombang.¹

Sumber penghasilan masyarakat di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagian besar masyarakatnya bertani dan buruh dan ada juga yang memelihara hewan ternak meski dalam skala kecil, biasanya hanya digunakan untuk investasi jangka pendek. Kalau dilihat dari segi perekonomian sebagian masyarakat masih tergolong kurang

¹ Ali Kopter Simanjuntak, Kepala Desa Panabari, *Wawancara*, Pada Tanggal 08 November 2017

mampu.² Hal ini dapat dilihat dari beberapa kepala keluarga menerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) dari pemerintah.

Untuk dapat mengetahui keadaan penduduk Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dilihat berdasarkan keadaan penduduk dilihat dari jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 1
Keadaan Penduduk Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	534 orang
2	Perempuan	549 orang
	Jumlah	1083 orang

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Panabari Tahun 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui keadaan penduduk masyarakat Panabari Kecamatan Tantom Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan kelamin, sebanyak 534 orang laki-laki, dan 549 orang perempuan.

Selain dari pada itu juga dilihat berdasarkan Keadaan Agama dan Penganutnya di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom seperti yang terdapat pada tabel sebagai berikut:

² Agus Silitonga, Orangtua, *Wawancara*, Pada Tanggal 08 November 2017 di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom.

Tabel 2
Keadaan Agama di Kelurahan Panabari

No	Agama	Jumlah
1	Islam	6 %
2	Kristen Protestan	44 %
3	Kristen Katolik	50%

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Panabari Tahun 2017

Dalam masalah ini dapat dilihat dengan jelas bawa mayoritas penduduk Kelurahan Panabari Islam (6 %) dan non muslim (94 %).

Selain itu juga dilihat berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom sebagai berikut:

Tabel 3
Tingkat Pendidikan yang ada di Kelurahan Panabari

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	320
2	SMP	290
3	SMA	230
4	Perguruan Tinggi	20
	Jumlah	860

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Panabari Tahun 2017

Berdasarkan data diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa lembaga pendidikan yang ada di Kelurahan Panabari belum sepenuhnya dikategorikan cukup, Karena tingkat pendidikan di Kelurahan Panabari masih kurang, yaitu pendidikan tingkat perguruan tinggi 20 orang. Maka dari itu jika dilihat dari tingkat pendidikan yang paling tinggi yaitu pendidikan tamat SD 320 dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lainnya yang kurang dalam tahap pendidikan diperguruan tinggi.

Tabel 4

Keadaan Perekonomian di Kelurahan Panabari

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	260
2	Pegawai Negri Sipil (PNS)	35
	Jumlah	295

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Panabari Tahun 2017

Maka dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduk Desa Panabari mayoritas petani.

B. Temuan Khusus

1. Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom

Kedudukan Akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang paling penting. Sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa. Sebab maju dan mundurnya suatu bangsa tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik maka sejahteralah lahir dan batin. Apabila rusak akhlaknya maka rusaklah lahir batinnya. Kejayaan dan kemakmuran terletak pada akhlak yang baik. Akhlak yang baik selalu membuat orang damai tentram dan tenang sehingga terhindar dari perbuatan tercela. Seorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya, dia melaksanakan kewajiban terhadap diri sendiri, terhadap Allah dan terhadap makhluk lainnya.

Dalam membina akhlak remaja, masyarakat tidak terlepas dari orangtua (keluarga) karena pendidikan yang pertama didapatkan remaja yaitu dari orangtua (keluarga). Maka diharapkan kepada orangtua dan masyarakat supaya memiliki pengetahuan terhadap akhlak. Akhlak remaja kepada orangtua, akhlak remaja terhadap diri sendiri, akhlak remaja kepada teman, akhlak remaja pada lingkungan, serta mengadakan ceramah keagamaan seperti hari-hari besar.

Keadaan diatas sudah diterapkan orangtua dan masyarakat yang ada di Desa Panabari. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti pembinaan orangtua begitu juga masyarakat seperti menyuruh remaja beribadah, mengajari remaja yang belum pandai beribadah, membimbing, menasehati remaja, untuk rajin beribadah dan menyuruh remaja untuk melakukan kebaikan.

Data ini dapat didukung oleh wawancara dengan masyarakat dan orangtua sebagai berikut:

1. Akhlak remaja kepada Allah
 - a. Beribadah Kepada Allah (Shalat dan puasa)

Dalam ajaran Islam shalat merupakan hal yang wajib dilakukan setiap kaum muslim dan mempunyai kedudukan yang sangat penting sehingga shalat dikatakan sebagai tiang agama. Hal ini disebabkan karena shalat merupakan rukun Islam yang kedua, maka bagi kaum muslim yang tidak mendirikan shalat tidak termasuk kategori yang beribadah kepada Allah.

Melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam diwajibkan bagi kaum muslim/muslimat. Karena dengan mengerjakan shalat segala sesuatu pekerjaan akan tercegah dari perbuatan keji maupun tercela, dengan mengerjakan ibadah shalat hati akan menjadi tentram.

Rukun dan damai, begitu juga dengan ibadah puasa pada bulan Ramadhan itu sangat diwajibkan bagi kaum muslim dan muslimat, hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti bahwa remaja di Desa Panabari sudah mengerjakan ibadah shalat dan puasa. Keadaan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan masyarakat sebagai berikut:

Bapak Sapri Siregar mengatakan “Pembinaan ibadah seperti shalat remaja di kelurahan ini sudah dikatakan baik, karena sebagian remaja sudah melaksanakan shalat secara berjama’ah di masjid. Terkadang dari mereka ada yang adzan dan ada juga remaja yang melaksanakan shalat dirumah masing-masing”.³

Pernyataan diatas diperkuat oleh Bapak Ridwan Harahap yang mengatakan hal yang sama bahwa “ pembinaan akhlak remaja dibidang ibadah di desa ini sudah dikatakan baik. Karena remaja apabila dapat waktu remaja segera mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat berjama’ah maupun shalat sendirian dirumah”.⁴ Menurut pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat berupaya meningkatkan pembinaan untuk membina akhlak remaja mulai dari kecil.

³ Sapri Siregar, Orangtua, *Wawancara*, Pada Tanggal 10 November 2017 di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom.

⁴ Ridwan Harahap, Orangtua, *Wawancara*, Pada Tanggal 10 November 2017 di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom.

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan, bahwa remaja dalam melaksanakan ibadah shalat sudah dikatakan baik, karena apabila masuk waktu shalat remaja segera melaksanakan ibadah shalat.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Alima menyatakan bahwa “pembinaan yang saya lakukan adalah dengan memberikan nasehat kepada anak saya jika ia tidak menunaikan ibadah shalat lima waktu.”⁶

Nur Amina Pasaribu mengatakan bahwa “Orangtua saya selalu memberikan contoh akhlak yang baik kepada saya, seperti mengingatkan saya untuk shalat, namun kadang-kadang saya malas, tapi ayah saya langsung menarik saya untuk melaksanakan shalat, begitu juga pada bulan Ramadhan orangtua saya selalu menjalankan ibadah puasa maka saya juga harus melaksanakan ibadah puasa, jika tidak, saya akan mendapatkan hukuman dari orangtua, misalnya saya tidak berpuasa makanan tidak ada disediakan, ini menurut saya merupakan bentuk kasih sayang yang diberikan orangtua kepada saya agar lebih tekun untuk beribadah”.⁷

⁵Observasi, Tanggal 10 November 2017 di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom.

⁶Alima,Orangtua, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 November 2017 di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom.

⁷Nur Amina Pasaribu, remaja, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 November 2017 di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom.

Sementara Ibu Risma mengatakan bahwa “pembinaan yang saya lakukan adalah menasehati anak saya jika ia meninggalkan shalat, dan saya menegaskan bahwa shalat itu adalah kewajiban bagi setiap muslim, berdosa apabila meninggalkannya dan mendapatkan siksaan diakhirat nanti.⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Lukman Hasibuan menyatakan bahwa “pembinaan yang saya lakukan adalah saya melihat remaja bermain ketika saya hendak ke masjid saya selalu mengajak untuk melaksanakan shalat berjama’ah kemasjid.⁹

Ibu Delima juga mengatakan bahwa “saya selalu menyuruh anak saya untuk mengerjakan shalat bahkan saya selalu mengajak untuk shalat berjama’ah dan terkadang saya mempraktekkan cara/gerakan shalat yang baik, supaya anak saya dapat melaksanakan shalat lima waktu dengan gerakan yang bagus yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.¹⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa orangtua dan masyarakat di Desa Panabari ini dalam pembinaan akhlak remaja, seperti membimbing, menyuruh dan menasehati remaja supaya melaksanakan ibadah shalat mulai berjalan dengan baik.

⁸ Risma, Orangtua, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 November 2017 di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom

⁹ Lukman Hasibuan, Tokoh Agama, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 November 2017 di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom.

¹⁰ Delima, Orangtua, *Wawancara*, Pada Tanggal 20 November 2017 di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom.

b. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi seluruh umat muslim, mengarahkan kepada jalan yang baik untuk mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat. Agar bisa membaca dan memahami isi Al-Qur'an maka harus dipelajari mulai dari kecil (anak-anak) sehingga pada waktu dewasa ia paham akan pedomannya, baik remaja yang belum bisa membaca Al-Qur'an harus diajari sehingga ia bisa membacanya dan tidak buta akan aksara Al-Qur'an.

Dalam mengajari remaja membaca Al-Qur'an diungkapkan oleh bapak Muhammad Cunan selaku mantan kepala Desa di Desa Panabari yang telah mengadakan pengajian malam dirumah dengan kepemilikan secara pribadi mengatakan "selaku mantan kepala desa di Desa Panabari ini masih berperan dalam memberikan fasilitas pengajaran membaca Al-Qur'an bagi remaja yaitu dengan membangun jiwa remaja berupa motivasi yang didalamnya mempelajari ilmu Agama dan belajar cara membaca Al-Qur'an yang benar."¹¹

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Rosadani " cara saya dalam membina anak saya dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan mengajarnya dirumah, saya juga memberikan semangat atau motivasi misalnya ibu akan

¹¹ Muhammad Cunan, Mantan Kepala Desa, *Wawancara*, Pada Tanggal 20 November 2017 di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom.

memberikan hadiah jika sudah bisa baca Al-Qur'an agar anak saya lebih giat untuk belajar membaca Al-Qur'an.¹²

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan orangtua dan masyarakat sangat berperan dalam membina dan membrantas buta aksara Al-Qur'an. Mereka menyediakan tempat dan meluangkan waktu dan mau mengajari anak-anaknya untuk belajar mengenal (membaca) Al-Qur'an. Namun orangtua juga memberikan bimbingan, arahan, juga motivasi kepada anak-anaknya agar semangat dan giat belajar Al-Qur'an.¹³

Dari hasil wawancara diatas bahwa orangtua sangat antusias dalam pembinaan akhlak remaja, dilihat dari segi kemauan serta keinginan orangtua dalam membimbing anak-anaknya agar menjadi lebih baik dan mahir dalam membaca Al-Qur'an.

2. Akhlak remaja kepada orangtua

Dalam ajaran Islam, seorang diwajibkan menghormati orangtua, dan berbuat baik kepada keduanya dalam keadaan bagaimanapun jangan sampai seorang remaja menyinggung perasaan orangtuanya .

Akhlak merupakan tujuan tertinggi dalam pendidikan Islam, karena tujuan pertama pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim yang seutuhnya. Dan kondisi remaja di Desa ini sudah dikatakan baik.

¹²Rosdani, Orangtua, *Wawancara*, Pada Tanggal, 24 November 2017 di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom.

¹³ Observasi, Pada Tanggal 24 November 2017 di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom.

Hasil wawancara dengan ibuk Erlina Harahap mengatakan bahwa “akhlak remaja di desa ini sudah dikatakan baik, dilihat dari cara anak-anak ketika melakukan hubungan komunikasi dengan kata-kata yang sopan dan hormat kepada orangtua dan cara saya memberikan pembinaan akhlak yang baik kepada anak saya dengan memasukkan anak-anak saya ke sekolah pesantren agar anak saya mendapatkan ajaran agama yang baik, Karena saya ingin anak-anak saya mempunyai pengetahuan yang lebih tinggi dari pada saya sehingga bisa menyelamatkan dirinya sendiri dan mendoakan kami (orangtua)”¹⁴

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Masito Siregar bahwa “saya selalu memberika bimbingan kepada anak-anak saya untuk selalu berakhlak yang baik kepada orangtua dan lingkungan masyarakat, serta kepada orang lain supaya mereka mudah mendapatkan kesan yang baik dan memperoleh pergaulan yang baik pula”¹⁵

Dari hasil wawancara diatas bahwa orangtua dan masyarakat sebagian besar berperan aktif dalam membina akhlak remaja seperti menasehati, menyuruh kepada kebaikan, membimbing, mengajari agar memiliki akhlak yang baik. Dan sebagian besar remaja sudah memiliki akhlak yang baik dilihat dari sisi tingkah laku dan ucapannya sehari-hari sudah bisa

¹⁴Erlina Harahap, Orangtua, *Wawancara*, Pada Tanggal 26 November 2017 di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom.

¹⁵Masito Siregar,Orangtua, *Wawancara*, Pada Tanggal 26 November 2017 di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom.

dikategorikan mempunyai akhlak yang baik, misalnya dalam berbicara sopan dan lemah lembut.

3. Akhlak remaja terhadap diri sendiri

Akhlak merupakan tata/aturan norma perilaku yang mengatur hubungan manusia dengan diri sendiri, manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan lingkungan.

Dalam hal ini, Islam mewajibkan seorang anak agar berlaku jujur, memiliki rasa malu, berlaku benar, sopan dalam berkata (lemah lembut) dan memelihara kebersihan.

a. Berlaku Jujur

Dari wawancara peneliti dengan Aziza Pane selaku remaja di Desa Panabari mengatakan bahwa “ akhlak remaja disini tergolong baik. Hal ini terbukti dengan adanya tingkah laku sehari-hari terhadap dirinya sendiri maupun kepada orang lain baik dari segi perkataan dan perbuatan, sifat remaja kebanyakan suka berlaku jujur, ada juga yang tidak, begitu juga akhlak saya kepada guru disekolah saya selalu berkata jujur dan bertingkah laku yang sopan.¹⁶

¹⁶ Aziza Pane, Remaja, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 November 2017 di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom.

b. Memelihara Kebersihan

Akhlak remaja terhadap diri sendiri adalah memelihara kebersihan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan dengan ibu Sani selaku orangtua mengatakan bahwa “anak saya memang selalu memelihara kebersihan dirumah dan juga lingkungan rumah kami dan menjaga kesehatan dirinya sendiri.”¹⁷

4. Akhlak remaja Terhadap Teman

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Rubiah menyatakan bahwa “ saya selalu menghormati teman dan menghargainya apabila bertemu, bahkan saling menyapa dan saya juga sering mengikuti perkumpulan-perkumpulan dengan muda mudi di Desa ini baik dalam bidang pengajian malam ataupun dalam acara gotongroyong dan berpartisipasi memberikan bantuan untuk acara persiapan pernikahan di desa ini”.¹⁸

Dari hasil dilapangan peneliti melihat remaja saling menghormati antara sesama teman dilingkungan masyarakat, remaja saling menyapa ketika bertemu dan berkumpul dengan temannya.

¹⁷ Sani, Orangtua, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 November 2017 di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom.

¹⁸ Rubia, Remaja, *Wawancara*, Pada Tanggal 29 November 2017 di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom.

5. Akhlak Terhadap Guru

Kewajiban siswa terhadap guru hampir sam kewajiban terhadap orangtua, karena ilmu dan pendidikan yang diberikan oleh guru kepada siswa tidak dapat diukur atau disamakan dengan nilai uang atau materi, oleh karena itu siswa harus memperlakukan gurunya seperti orantuanya.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Mima Harahap mengatakan bahwa“saya selalu menghormati dan memuliakan guru serta mengerjakan tuga-tugas yang diberikan guru kepada saya”.¹⁹

Selanjutnya dengan hasil wawancara peneliti dengan Ahmad Putra mengatakan bahwa “ saya menghormati guru saya seperti menghormati orangtua sendiri, tetapi dalam mengerjakan tugas terkadang saya lupa untuk mengerjakannya.”²⁰

6. Akhlak Terhadap Masyarakat

Akhlak seseorang adalah sikap yang diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari salah satunya akhlak bermasyarakat, selain orangtua masyarakat juga dapat membentuk akhlak anak kepada yang baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Jhon Piter Pasaribu mengatakan bahwa “akhlak remaja di desa ini sudah dibilang baik, ini saya dilihat ketika mereka bergaul dengan masyarakat, disini terlihat baik dan

¹⁹ Mima Harahap, Remaja, *Wawancara*, Pada Tanggal 29 November 2017 di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom.

²⁰ Ahmad Saputra, Remaja, *Wawancara*, Pada Tanggal 01 Desember 2013 di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom.

sopan. Jika mereka melakukan komunikasi dengan orang yang lebih tua dari mereka, maka remaja tersebut sopan, berkata dengan sopan santun dan lemah lembut. Akan tetapi ada juga sebagian remaja yang akhlaknya kurang bagus perkataannya tidak sopan, perbuatannya tidak baik seperti melawan apabila disuruh oleh orangtua tetapi hanya sebagian anak saja. Jadi tindakan yang saya lakukan adalah dengan memberikan masukan ataupun nasehat, misalnya suara tidak boleh kuat dari suara orangtua apapun yang dikatakan orangtua selagi masih baik dan sesuai ajaran Islam kerjakan jangan sampai menyakiti hati orangtua.²¹

7. Mengadakan Pengajian Malam di Rumah

Mengadakan pengajian malam di rumah yang terdapat di Desa Panabari Kecamatan Tantom. Pengajian malam ini berdiri sekitar tahun 2009. Masyarakat Desa Panabari pada umumnya menganut Lembaga Islam tetapi tidak mempunyai lembaga pendidikan agama. Sedangkan yang ada hanya bersipat non formal seperti pengajian yang dilakukan di rumah-rumah warga.

Yang melatarbelakangi berdirinya pengajian malam di Desa Panabari yaitu keinginan masyarakat dan mantan kepala desa agar anak-anak dan remaja memperoleh pendidikan agama, kemudian keinginan untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam ilmu Islam.

²¹ Jhon Piter Pasaribu, Tokoh Agama, *Wawancara*, Pada Tanggal 01 Desember 2017 di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom.

Karena banyaknya terlihat remaja di Kelurahan Panabari yang memiliki akhlak kurang baik atau tidak terpuji, sehingga remaja bayak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dan melaksanakan shalat, juga sangat jarang untuk melaksanakan ibadah lainnya seperti puasa. Hal tersebut yang mendorong masyarakat dan mantan kepala Desa untuk mengadakan pengajian malam di rumah. Dengan harapan agar mampu menciptakan dan membuat remaja menjadi remaja yang berguna bagi masyarakat, serta mempunyai akhlak yang baik.

Masyarakat Kelurahan Panabari sangat antusias dan mendukung dengan keberadaan pengajian malam di rumah ini merupakan yang menunjang kemampuan remaja dalam mempelajari ilmu Islam, di tempat pengajian juga diadakan belajar membaca Al-Qur'an remaja, karena dalam proses belajar mengajar baca Al-Qur'an sangat dibutuhkan dalam pembinaan akhlak remaja.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibuk Aslamia Ritonga selaku guru di pengajian di rumah mengatakan bahwa “metode yang dipakai dalam mengajar membaca Al-Qur'an hanya menggunakan metode iqra' yaitu menekankan langsung pada latihan membaca kepada anak didik, mulai dari yang sederhana sampai tahap yang lebih tinggi.²²

²² Aslamia Ritonga (Guru Mengaji), *Wawancara*, Pada Tanggal 04 Desember 2017 di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom.

Dari penjelasan diatas bahwa pembinaan yang dilakukan orangtua dalam bidang akhlak, yaitu akhlak remaja kepada Allah seperti beribadah kepada (shalat), puasadan membaca Al-Qur'an sudah dikategorikan baik, dilihat dari kemauan orangtua dalam membimbing, mengarahkan dan menasehati anak-anaknya agar menjadi baik sehingga remaja mau melaksanakan shalat, puasa dan belajar membaca Al-Qur'an, akan tetapi masih ada remaja yang tidak mau melaksanakannya.

Akhlak remaja kepada orangtua bahwa remaja sudah memiliki tingkah laku yang baik, baik itu dari perbuatan dan perkataan, tetapi masih ada juga remaja yang memiliki akhlak yang kurang baik yaitu tidak memiliki tata krama yang sopan. Akhlak remaja kepada diri sendiri, teman dan lingkungan, sebagian remaja sudah mempunyai akhlak yang baik terhadap dirinya sendiri seperti berlaku jujur, memelihara kebersihan dan menjaga kesehatan dirinya.

Sedangkan akhlak remaja kepada teman sudah bisa dikatakan baik diamati dari sisi tingkah lakunya saling menghormati dan menyapa antara sesama teman dan mempunyai rasa sosialisasi ketika melakukan perkumpulan dengan temannya. Inilah pembinaan-pembinaan yang dilakukan orangtua dan masyarakat agar anak-anaknya mempunyai akhlak yang baik.

2. Faktor Penghambat dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom

Dalam pembinaan akhlak Remaja di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, masyarakat tidak terlepas dari berbagai kendala. Atau penghambat diantaranya adalah, kurangnya minat remaja, kurang perhatian, pengaruh lingkungan, kemajuan teknologi, dan kurangnya kesadaran.

a. Kurangnya Minat Remaja

Kurangnya minat remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh tokoh agama, misalnya pembrantasan buta aksara Al-Qur'an, penanaman nilai-nilai akhlak serta kegiatan yang lainnya.

Dari hasil wawancara ibu Irma mengatakan bahwa "remaja kurang mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, kurangnya minat remaja karna mereka keasikan bermain yang membawa remaja akan lupa shalat,"²³

b. Kurangnya Perhatian

Dari hasil wawancara ibu Winda diungkapkan bahwa "masyarakat desa kurang memberikan perhatian dan dukungan terhadap masalah pembinaan akhlak remaja, sehingga remaja mempunyai tingkah laku yang kurang baik. Padahal masalah pembinaan akhlak remaja adalah masalah yang harus diperhatikan bersama guna untuk membentul generasi muda beriman,

²³Irma, Orangtua, *Wawancara*, Pada Tanggal 04 Desember 2017 di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom.

bertaqwa dan berakhlak mulia, seharusnya orangtua lah yang berperan penting dalam pembinaan akhlak anak agar remaja mempunyai akhlak yang baik.²⁴

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat harus memberikan perhatian yang khusus kepada remaja dalam pembinaan akhlak agar remaja menjadi generasi muda yang beriman dan berakhlak mulia.

c. Pengaruh Lingkungan

Kendala yang lain yang dihadapi dalam membina akhlak remaja adalah pengaruh lingkungan, karena remaja lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan dengan teman sebayanya.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Ali Kopter menyatakan bahwa “pada umumnya remaja yang ada di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom Kabupaten Tapanuli Selatan ini masih memiliki akhlak yang kurang baik, karena masih ada remaja yang bermain-main diluar saat adzan magrib berkumandang dan ada juga yang bermain playstation, karena itu remaja yang lainnya juga berpengaruh, ini disebabkan karena masih kurangnya pembinaan akhlak dari orangtua, karena dalam bidang apapun seharusnya orangtua lah yang paling utama dalam mengatur anaknya. Menurut pandangan saya terbentuknya akhlak yang kurang baik ini dikarenakan juga kurangnya kesadaran pada remaja, masalah aturan-aturan sudah kita terapkan sejak lama,

²⁴Winda, Orangtua, *Wawancara*, Pada Tanggal 04 Desember 2017 di Kelurahan Panabari kecamatan Tantom.

misalnya pengajian muda mudi dilaksanakan setiap malam jum'at, perkumpulan ataupun musawarah setiap malam sabtu, tetapi disayangkan masih ada juga remaja yang tidak mengikutinya”.²⁵

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Napi Siregar mengatakan bahwa “yang menjadi kendala bagi saya untuk membina akhlak remaja adalah pengaruh lingkungan, remaja terikut-ikut dengan sifat temanya yang lebih mementingkan bermain dari pada shalat”.²⁶

d. Kemajuan Teknologi

Teknologi merupakan salah satu kendala untuk membina akhlak remaja, sebagaimana yang dikatakan Ibu Farida Harahap bahwa “teknologi semakin maju sehingga disibukkan dan terpengaruh dari acara-acara televisi. Padahal acara televisi membuat remaja kurang menontonya dan terkadang membuat mereka lalai dalam shalat, dan berbicara tidak sopan kepada yang lebih tua, kendala yang dihadapi dalam membina dan meningkatkan akhlak remaja disebabkan majunya teknologi seperti handphone yang sudah merajalela sehingga remaja sibuk tanpa menyadari mereka telah menghabiskan waktunya untuk bermain handphone dan meninggalkan shalat.”²⁷

²⁵ Ali Kopter, Kepala Desa, *Wawancara*, Pada Tanggal 05 Desember 2017 di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom.

²⁶ Napi Siregar, Oranngtua, *Wawancara*, Pada Tanggal 05 Desember 2017 di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom.

²⁷ Farida Harahap, Orangtua, *Wawancara*, Pada Tanggal 07 Desember 2017 di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom.

e. Kurangnya Kesadaran

Kesadaran dalam membina akhlak remaja sangatlah diperlukan bagi orangtua dan masyarakat yang kurang kesadaran akan mengakibatkan akhlak remaja yang tidak sesuai seperti yang diharapkan. Kurangnya kesadaran merupakan kendala dalam membina akhlak remaja.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan bahwa yang menjadi penghambat dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Panabari adalah karena kurangnya minat remaja, kurangnya perhatian orangtua, pengaruh lingkungan, kemajuan teknologi, kurangnya kesadaran remaja, inilah yang menjadi penghambat ataupun kendala bagi orangtua dalam membina akhlak remaja sehingga tingkah laku remaja menjadi tidak baik.

C. Analisis Penelitian

Dalam hasil penelitian yang berjudul pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom Kabupaten Tapanuli Selatan ini, maka orangtua dan masyarakatlah yang berperan penting atau bertanggung jawab besar dalam rangka membina akhlak remaja. Akan tetapi dalam proses pembinaan akhlak remaja ini tidak hanya menempuh jalan yang mudah saja tanpa ada hambatan-hambatan yang diperolehnya. Terutama kepada orangtua di Kelurahan Panabari ini memiliki pengetahuan yang kurang dalam menanamkan pembinaan akhlak kepada remaja. Dalam hal ini bahwa orangtua merupakan pendidik pertama dan utama dalam keluarga akan tetapi ditemukan khusus orangtua menemui beberapa hambatan-hambatan dalam

membina akhlak remaja seperti kurangnya minat, kurangnya perhatian, pengaruh lingkungan yang semakin maju, kemajuan teknologi, kurangnya kesadaran, akan tetapi orangtua dan masyarakat selalu berusaha dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada remaja, agar remaja memiliki perilaku yang baik, baik itu dalam bidang melaksanakan shalat yang telah diwajibkan kepada seluruh kaum muslim/muslimah, puasa, belajar membaca Al-Qur'an, akhlak kepada orangtua, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap teman, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap masyarakat. Dan dibantu dengan adanya dukungan dari tokoh agama.

Sementara itu tanggung jawab orangtua maupun masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Panabari menurut pengamatan peneliti sudah mulai berjalan dengan baik meskipun orangtua dan masyarakat telah menunjukkan sikap yang baik dan antusias dalam pembinaan akhlak.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulisan skripsi ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam skripsi dengan penuh kesabaran dan kehati-hatian. Hal itu dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif. Akan tetapi meskipun berbagai usaha telah dilakukan, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit karena adanya berbagai keterbatasan.

Keterbatasan yang ditempuh peneliti diantaranya adalah waktu yang relative singkat untuk melakukan penelitian, sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara lebih mendalam dari keluarga maupun masyarakat di Panabari untuk mendukung hasil wawancara. Selain itu keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literature yang ada pada penulis, terutama yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang dibahas dalam skripsi ini, juga merupakan kendala dalam penulis skripsi ini.

Namun dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak, peneliti berusaha untuk menimalkan kendala yang dihadapi. Hasilnya terwujudlah skripsi yang sederhana ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah Penulis paparkan hasil dari penelitian skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom, yaitu dapat disimpulkan dengan adanya pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh orangtua ataupun masyarakat maka terbina atau terbentuklah akhlak remaja yang baik. Dengan cara memberikan nasehat, bimbingan, arahan serta motivasi kepada remaja tentang pentingnya pembinaan akhlak ini, dalam bidang shalat dan membaca Al-qur'an orangtua memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya seperti ketika orangtua hendak melaksanakan shalat maka orangtua mengajak anaknya untuk mengerjakan shalat berjama'ah ke masjid. Selanjutnya orangtua juga mengajarkan akhlak terhadap diri sendiri, teman dan lingkungannya. Begitu juga akhlak kepada guru dan masyarakat orangtua mendidik anaknya agar memiliki akhlak yang baik dengan menghormati dan memuliakannya.

2. Faktor penghambat atau kendala yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom kurangnya minat remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pemerintah setempat, kurangnya minat remaja, kurangnya perhatian orangtua kepada remaja, kurangnya kesadaran, pengaruh lingkungan, kemajuan teknologi yang semakin cepat serta keasikan remaja menonton, bermain playstation dan bermain handphone sehingga remaja tidak sadar waktunya telah habis untuk bermain-main dan kurangnya kesadaran atau pengawasan dari orangtua.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada orangtua agar lebih memperhatikan dan mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh remaja, karena membutuhkan dukungan dan perhatian orangtuanya, tertuma pembinaan akhlak remaja.
2. Kepada orangtua seharusnya melakukan pengawasan yang lebih khusus terhadap kegiatan-kegiatan remaja dirumah maupun diluar rumah agar remaja tidak terjerumus pada pergaulan akhlak yang buruk, karna remaja sangat memerlukan pengawasan terutama dari orang terdekatnya yaitu keluarga (orangtua).

3. Kepada remaja agar menanamkan kesadaran dalam diri sendiri, karena dengan mengikuti dan melaksanakan kegiatan keagamaan disertai dengan niat yang baik maka hidupnya akan lebih berguna untuk masa depannya.
4. Kepada pemerintah setempat agar memberikan masukan dan dukungan penuh terhadap kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan yang khususnya dalam pembinaan akhlak remaja.
5. Selanjutnya kepada tokoh agama hendaknya memberikan motivasi ataupun menjadi motivator bagi pendidikan akhlak di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011.
- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-qur'an dan, Termahan*, M. Arifin dan Zainuddin, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Abdul Karim Zaidah, *Pengertian Urfi*, Semarang: Al-Munawar, 1998.
- Bisri, M. Fil.I, *akhlak*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada 2011.
- Baihaqi, A.K, *Mendidik Anak Menurut Ajaran Islami*, Jakarta: Darul Ulum Perss, 2001.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Toha Putra. 2009.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Husaini, S. Waqar Ahmad. *Sistem Pembinaan Masyarakat Islam*, Bandung: Pustaka, 1998.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta 2004.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Karya, Cet 10. 1999.
- M. Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2006
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algesindo

1997.

NurSmawi. *Buku Ajar Aqidah Akhlak*, Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Reeach*, Yogyakarta: Andi, 2004.

Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama Perspektif Agama Islam*, Bandung:
Bani Quraisy, 2005.

_____, *Psikologi Anak dan Remaja*, Bandung: Pt. Remaja
Rosdakarya, 2004.

Samsul Nizar, *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta Gaya Media
Pratama, 2001.

Syahminan, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*, Surabaya: Al-ikhlas, 1995.

Syekh Mahmud Syaitut, *Akidah dan Syariah Islam*, Jakarta: Pt. Bina Aksara,
1985.

Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: *Lembaga Pengkajian dan
Pengalaman Islam*, 2002.

Yamin Abdullah. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an*, Jakarta : Amzah,
2007.

Zakia Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

_____, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta:Pt.
Bulan Bintang, 1982.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : SALMAH HASIBUAN
2. Nim : 13 310 0234
3. Tempat/Tanggal Lahir : Panabari 28 Maret 1995
4. Alamat : Kelurahan Panabari, kecamatan Tanotombangan

B. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah : Lukman Hasibuan
2. Pekerjaan : PNS
3. Ibu : Maymunah Siregar
4. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Kelurahan Panabari, kec. Tanotombangan, Kab.
Tapanuli Selatan

C. PENDIDIKAN

1. SDN Impres Panabari, tamat tahun 2007.
2. SMP Negeri Hutaraja, tamat tahun 2010.
3. MA Negeri 1 Siabu, tamat tahun 2013.
4. Masuk IAIN Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2013.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian“
Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom
Kabupaten Tapanuli Selatan”. Maka penulis menyusun pedoman observasi
sebagai berikut:

1. Mengamati secara langsung akhlak remaja kepada orang tua di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom
2. Mengamati secara langsung pembinaan akhlak remaja kepada orang tua di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom
3. Mengamati secara langsung Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang Akhlak Remaja Terhadap Orangtua di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom.

A. Daftar Wawancara dengan Orangtua

1. Bagaimana akhlak remaja kepada orangtua di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom?
2. Bagaimana akhlak berpakaian remaja di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom?
3. Bagaimana pembinaan akhlak remaja kepada orang tua di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom?
4. Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom?
5. Bagaimana pembinaan akhlak remaja terhadap Allah seperti shalat di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom?
6. Apakah bapak/ibuk pernah menyuruh remaja untuk melakukan shalat berjama'ah di masjid?
7. Bagaimana cara menerapkan contoh yang baik dalam pembinaan akhlak remaja kepada orangtua di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom?

B. Wawancara dengan Kepala Desa

1. Apa saja faktor yang dihadapi Bapak/Ibuk dalam meningkatkan akhlak remaja terhadap orang tua di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom?
2. Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom dalam meningkatkan pembinaan akhlak remaja kepada orangtua di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom?
3. Sejauh mana kerjasama antara orangtua dan masyarakat kelurahan dalam pembinaan akhlak remaja kepada orangtua di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom?
4. Bagaimana pendapat Bapak/Ibuk tentang akhlak remaja kepada orangtua di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom?
5. Bagaimana pembinaan akhlak remaja kepada orangtua di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom?

C. Wawancara dengan Remaja

1. Bagaimana menurut saudara cara orangtua memberikan motivasi dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Panabari Kecamatan Tantom?
2. Apakah saudara pernah memakai jilbab saat keluar rumah?
3. Apakah saudara sudah dapat menerapkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apakah saudara pernah membentak orangtua?

D. Wawancara dengan Guru Mengaji

1. Bagaimana menurut Ibu cara membaca Al-Qur'an remaja?
2. Metode apa yang Ibu gunakan dalam mengajari remaja dalam membaca Al-Qur'an?
3. Apakah dengan menggunakan metode iqra' remaja mudah membaca Al-Qur'an?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nordin Km 4,5 Sitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 627/In.14/E.5/PP.00.9/10/2017
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, 21/11-17

Kepada Yth Bapak/Ibu;

1. Drs. Sahadir Nasution, M.Pd (Pembimbing I)
 2. Hamka, M. Hum. (Pembimbing II)
- di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan Kepada Bapak / Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim pengkajian kelayakan Judul Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

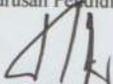
Nama : Salmah Hasibuan
Nim : 13 310 0234
Fak/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-6
Judul Skripsi : **Pembinaan Akhlak Anak di Desa Panabari Kecamatan Tantom.**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

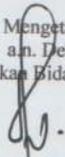
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003


Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Mengetahui
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002


Hamka, M. Hum.
NIP. 19840815 200912 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN TANOTOMBANGAN
KELURAHAN PANABARI-HUTATONGA

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor: 199/28 / 12 / 2017

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Kelurahan Panabari-Hutatonga Kecamatan Tanotombongan Kabupaten Tapanuli Selatan. Menerangkan bahwa:

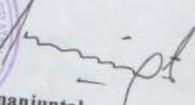
Nama : SALMAH HASIBUAN
Nim : 13 310 0234
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI-6
Alamat : Panabari

Adalah benar melakukan penelitian di Kelurahan Panabari Kecamatan Tanotombongan Kabupaten Tapanuli Selatan. Tahun pelajaran 2017/2018.

Adapun maksud penelitian yang dilakukan adalah untuk memperoleh data yang diperlukan guna menyusun skripsi dengan judul: Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Panabari Kecamatan Tanotombongan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panabari-Hutatonga, 18 Desember 2017
Lurah



Ali Kopter Simanjuntak
NIP.19640114 1986031 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B 1993 /In.14/E.4c/TL.00/11/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

6 Nopember 2017

Yth. Kepala Desa Panabari
Kecamatan Tantom

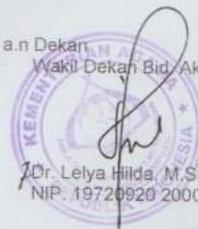
Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpunan menerangkan bahwa :

Nama : Salmah Hasibuan
NIM : 13.310.0234
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Tantom

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpunan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Akhlak Anak Terhadap Orang Tua di Desa Panabari Kecamatan Tantom ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

